

JURNAL

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Vol. IV, No. 2, 2007

**IDEOLOGI DAN PARADIGMA
PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

Ahmad Arifi

**PENYIAPAN GURU AGAMA ISLAM BERBASIS AKUNTABILITAS:
ISSUE DAN PERMASALAHAN**

Adhi Setiyawan

**PEMBERIAN GANJARAN (REWARD) DAN HUKUMAN (*PUNISHMENT*)
YANG TEPAT DALAM PENDIDIKAN**

Eva Latipah

**PENILAIAN HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Sukiman

Diterbitkan oleh
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DEWAN REDAKSI

Penanggung jawab:

Sarjono

Pemimpin Umum:

Karwadi

Ketua Redaksi:

Sukiman

Anggota Redaksi:

Sangkot Sirait

Ichsan

Mujahid

Sumedi

Nur Munajat

Muqowim

Zulkipli Lessy

Munawar Khalil

Tim Ahli

Tasman Hamami

Sutrisno

Tata Usaha/Publikasi

Margono

Susan Herawati

Noer Aini

Muhadi

Samhudi

R.R. Edni Jamaryami E. Kh.

Marwanto

Alamat Penerbit/Redaksi

Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta

Telp./Fax. : (0274) 513056

e-mail : ty_suka@telkom.net

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ~ iii

PENGANTAR REDAKSI ~ v

IDEOLOGI DAN PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Ahmad Arifi ~ 127-142

PENYIAPAN GURU AGAMA ISLAM BERBASIS AKUNTABILITAS : ISU DAN PERMASALAHAN

Adbi Setiyawan ~ 143-156

KORELASI ANTARA PROFESIONALISME GURU PAI DAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA DENGAN RELIGIUSITAS SISWA

(Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

Nur Munajat ~ 157-177

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA

Yayat Supriatna ~ 179-194

PEMBERIAN GANJARAN (*REWARD*) DAN HUKUMAN (*PUNISHMENT*) YANG TEPAT DALAM PENDIDIKAN

Eva Latipah ~ 195-215

KONTEKSTUALISASI “HUKUMAN”

BAGI ANAK YANG MENINGGALKAN SHALAT

(Kajian Hadits Tarbawy)

Hindatulatifah ~ 217-234

PENILAIAN HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Sukiman ~ 235-254

KORELASI ANTARA PROFESIONALISME GURU PAI DAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA DENGAN RELIGIUSITAS SISWA (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

Nur Munajat

ABSTRACT

This research has objectives: to know the relationship between teachers' professionalism and learning motivation with students' religiosity.

Subject of this research are 100 students of the second year of SMK Mubamadiyah 3 Yogyakarta. The hypothesis examination uses regression analysis of SPS 2000 of Sutrisno Hadi and Yuni Pramardiningsih IBM/IN/2001 edition.

The result of hypothesis examination is was a positive and significant relation between teachers' profenalism and learning motivation with students' religiosity of SMK Mubamadiyah 3 Yogyakarta as indicated by $F=29,842$, $p=0,000$, $R=0,617$, and $R^2=0,381$.

Key words: Teacher Profesionalism, learning motivation, and religiosity.

I. Pendahuluan

Kehidupan dan peradaban manusia di awal milenium ketiga ini mengalami banyak perubahan. Munculnya sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara misalnya krisis politik, ekonomi, sosial, agama serta terjadinya dekadensi moral dalam kehidupan di masyarakat yang ditandai dengan maraknya korupsi, kolusi, dan tindak kriminal yang setiap hari ditayangkan oleh televisi merupakan indikasi kurang berhasilnya pelaksanaan pendidikan agama dalam membentuk sikap religiusitas siswa pada khususnya, maupun masyarakat sebagai produk lembaga pendidikan pada umumnya. Akibatnya peranan serta efektivitas pendidikan agama di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual dipertanyakan.

Kelemahan peran pendidikan agama disekolah dalam membentuk sikap keberagamaan siswa antara lain disebabkan oleh penekanan materi pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, kurang menekankan praktek pembentukan sikap dan perilaku beragama, kurangnya suri tauladan dari para guru, rendahnya profesionalisme guru serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam memotivasi pengamalan agama.¹

Menurut Crow & Crow sebagaimana dikutip oleh Sutari Imam Barnadib.² menyatakan bahwa guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan selain empat faktor lainnya seperti peserta didik, tujuan pendidikan, alat, dan lingkungan pendidikan. Sekolah dengan peralatan yang lengkap dan modern tidak akan dapat berjalan proses pembelajarannya tanpa diiringi kemampuan guru menggunakan peralatan tersebut.

Kualitas guru di Indonesia sebagian besar masih dibawah standar. Tercatat sejumlah 99.033 guru SD belum berijazah D-2. Kualitas guru di Indonesia ternyata paling rendah se Asia Pasifik.³

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan Agama Islam karena posisinya sebagai sumber belajar sekaligus sebagai sumber keteladanan bagi peserta didik sehingga profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Menurut Peter J. Laurence⁴ guru sebagai jabatan profesional dalam bidang pendidikan menuntut keahlian pengetahuan, ketrampilan, dan sikap tertentu agar guru dapat melaksanakan tugas – tugas profesinya dengan baik.

Profesionalisme guru di lembaga Pendidikan Islam menurut hasil penelitian Lilik Iswatin⁵ mengambil subyek MTs Yayasan Pendidikan As'adiyah Kecamatan Bungah Gresik menyimpulkan bahwa profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan rendah karena sebagian besar guru tidak berasal dari LPTK.

Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Tatik Isbandiyah⁶ yang berjudul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di MTsN Wonokromo Bantul juga menyimpulkan bahwa profesionalisme guru PAI masih dikategorikan rendah.

¹Depdiknas, *Kurikulum PAI 2004*, (Jakarta : Balitbangdiknas, 2004), hal.4.

²Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. (Yogyakarta : Andi Offset,1987), hal.44.

³Suara Merdeka “ 99.033 Guru SD Dibawah Standar” Edisi 27 Juli 2002.

⁴Peter J. Laurence, *Competencies For Teaching Teacher Education*, (Bilmont California : Wads Worth Publishing Company, 1975), hal. 7.

⁵Lilik Iswatin., *Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Yayasan Pendidikan Islam di Kec. Bungah Gresik*. *Tesis*.(Yogyakarta: PPs UNY, 2003), hal. Viii.

⁶Tatik Isbandiyah, *Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul*. *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal.viii.

Menurut Husni Rahim⁷ pendidikan agama di sekolah belum berhasil. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang tidak melaksanakan ajaran agamanya dengan tertib, mereka tidak mampu membaca Al-Qur'an, tidak melaksanakan sholat dan puasa dengan tertib, sering melakukan tawuran antar pelajar, dan menyalahgunakan narkoba.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang bernaung dibawah Yayasan Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki tantangan dan peluang. Jumlah siswa yang mencapai 1.167 siswa yang ditampung dalam 37 kelas merupakan jumlah yang sangat banyak sehingga menimbulkan berbagai permasalahan kesiswaan, apalagi 95 % merupakan siswa laki-laki.⁸ Tantangan yang lain adalah karena letak SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berada dipinggiran kota Yogyakarta, tepatnya 500 meter sebelah utara terminal Giwangan Yogyakarta merupakan tempat yang rawan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan.

Ditinjau dari latar belakang pendidikannya, guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dari 10 orang guru PAI hanya 2 orang yang berasal dari LPTK, sedang ditinjau dari status kepegawaiannya, 7 orang guru Pendidikan Agama Islam masih berstatus sebagai guru tidak tetap, sehingga profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menarik untuk diteliti.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Seberapa tinggi profesionalisme guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?
2. Seberapa tinggi motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam mempelajari mata pelajaran Al-Islam?
3. Seberapa tinggi religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Apakah ada hubungan yang positif antara profesionalisme guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam mempelajari mata pelajaran Al-Islam dengan tingkat religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

⁷Husni Rahim, *Pendidikan Agama dan Ahlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu,2002), hal.44.

⁸Nurul Hikmawati. 2005, *Laporan PPL 2 di SMK Mub. 3 Yogyakarta*, (yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal.30.

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian.
 - a. Mendeskripsikan seberapa tinggi profesionalisme guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
 - b. Mendeskripsikan seberapa tinggi motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam mempelajari mata pelajaran Al-Islam.
 - c. Mendeskripsikan seberapa tinggi religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
 - d. Mendeskripsikan apakah ada hubungan yang positif antara profesionalisme guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam mempelajari mata pelajaran Al-Islam dengan tingkat religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
 - e. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam mata pelajaran Al-Islam.
 - c. Memberikan gambaran nyata tentang religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
 - d. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

Penentuan Lokasi Penelitian di SMK 3 Yogyakarta karena dari penelitian pendahuluan diperoleh keterangan bahwa 80 persen guru PAI tidak berasal dari LPTK/ Fakultas Tarbiyah, dan 70 persen masih berstatus sebagai Guru Tidak Tetap namun diberi tanggung jawab untuk membina kegiatan keagamaan 1.250 siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang 95 persen adalah siswa laki-laki.

II. Kerangka Teori

1. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Arifin⁹ profesionalisme berasal dari *profession* yang berarti pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Guru yang berkualitas atau guru yang profesional menurut AC Suryani sebagaimana dikutip oleh Abd. Rachman Assegaf¹⁰ adalah guru yang mempunyai :

- a. Kemampuan profesional yang terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan, golongan serta pelatihan.
- b. Upaya profesional yang terukur dari kegiatan mengajar dan kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan mengajar tersebut.
- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional yang diukur dari masa jabatan dan pengalaman mengajar
- d. Kesesuaian antara mata peajaran yang di ampu dengan keahliannya.
- e. Tingkat kesejahteraan yang memadai sehingga tidak perlu mencari pendapatan tambahan dari luar pekerjaan tersebut.

Menurut UU No. 14 Th 2005 tentang Guru dan Dosen¹¹ pasal 10 ditentukan ada 4 kompetensi untuk menilai kualitas profesionalisme guru yaitu :

- a. Kompetensi pedagogik yaitu berkaitan dengan penguasaan konsep tentang pendidikan dan kemampuan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang menyangkut moralitas pendidik.
- c. Kompetensi sosial yaitu kompetensi yang menyangkut kemampuan berkomunikasi pendidik dengan peserta didik, teman sejawat, organisasi profesi dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi profesional yaitu kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan cara mengajarkannya dikelas.

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan profesionalisme guru dibatasi profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang meliputi kemampuan memahami kurikulum, kemampuan menguasai materi pelajaran yang

⁹Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal.44.

¹⁰Abd. Rachman Assegaf, *Pemberdayaan Kembali Profesionalisme Pendidik*, *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 1. No. 1. 2003. Hal. 19-28.

¹¹Repubik Indonesia, *Undang Undang Guru dan Dosen*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2006), hal. 34.

diajarkan, dan ilmu yang mendukung kemampuan mengajar, kemampuan membuat rencana pembelajaran

Profesionalisme dalam proses pembelajaran tersebut menurut buku pedoman PPL Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga¹² meliputi :

- a. Keterampilan membuka pelajaran, yang terdiri dari kemampuan untuk menarik perhatian siswa, membuat apersepsi, menyampaikan topic atau tujuan, memberikan *pre test* dan memberikan *post test*.
- b. Keterampilan menjelaskan materi, yang terdiri dari kejelasan, penggunaan contoh, penekanan hal yang penting, penggunaan metode secara tepat, dan penggunaan sumber belajar secara tepat.
- c. Interaksi pembelajaran di kelas meliputi : mendorong siswa aktif, kemampuan mengelola kelas, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Untuk itu diperlukan adanya keterampilan bertanya yang terdiri dari penyebaran, pemindahan giliran, dan pemberian waktu berpikir.
- d. Keterampilan memberi penguatan, yang terdiri dari penguatan verbal, dan penguatan non verbal.
- e. Keterampilan menggunakan waktu, yang terdiri dari menggunakan waktu secara efektif dan proporsional, memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal.
- f. Keterampilan menutup pelajaran, yang terdiri dari meninjau kembali isi materi dan melakukan *post test*.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Chantal¹³ Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan internal dan atau eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan meningkatkan kelangsungan perilaku.

Petri, Steer dan Porter¹⁴ mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu konsep yang dipakai untuk mendeskripsikan daya-daya dalam diri seseorang yang menyebabkan timbulnya serta mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Sebagai suatu konsep, motivasi seseorang dapat dilihat dari perilaku. Pada umumnya konsep motivasi ditandai oleh tiga aspek, yakni

¹²Fakultas Tarbiyah, *Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hal. 15.

¹³Chantal, Y. Valleran, R.J. & Vallieres, E.F, *Motivation and Gambling Involvement*, *The Journal of Social Psychology*. 135 (6), 1995, p. 755-763.

¹⁴Petri, L.H., *Motivation Theory and Research*, (California: Wadsworth Editing Company, 1981), p.30.

a) energi, yaitu apa yang memberi kekuatan pada perilaku, b) arah, yaitu apa yang memberi arah pada perilaku dan c) keajegan, yaitu bagaimana perilaku itu dipertahankan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mengandung tiga aspek, yaitu :

- a. Aspek energi dari motivasi menunjukkan kesungguhan atau keseriusan individu dalam berperilaku.
- b. Aspek arah dari motivasi menggambarkan kesungguhan atau keseriusan usahanya pada satu hal tertentu bukan hal lain.
- c. Aspek keajegan menunjukkan suatu perilaku, sementara perilaku lain mudah berhenti.

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada definisi motivasi dari Petri, Steers & Porter yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya-daya dalam diri individu yang memberi kekuatan atau energi, mengarahkan perilaku serta menjaga keajegan perilaku tersebut.

Adapun pengertian belajar sebagaimana telah diuraikan di depan adalah proses adaptasi perilaku individu terhadap lingkungannya secara progresif, baik sebagai akibat dari latihan maupun pengalaman sehingga menghasilkan perubahan tingkahlaku atau kemampuan baru yang relatif permanen.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu konsep yang menggambarkan tentang kekuatan-kekuatan yang menggerakkan individu, atau kekuatan-kekuatan didalam diri individu untuk membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar individu dapat dilihat dari intensitas dan arah serta keajegan kegiatan belajar yang dilakukannya. Semakin tinggi keseriusan, semakin terarah serta semakin ajeg kegiatan belajar yang dilakukannya, maka semakin tinggi pula motivasinya untuk belajar.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai sekolah yang didirikan oleh yayasan Muhammadiyah bertujuan untuk menyiapkan tamatan yang berstandar nasional berlandaskan iman dan taqwa sehingga tamatan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dipersiapkan menjadi insan yang beriman, taqwa dan berahlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dilaksanakan program peningkatan keberagaman yang meliputi ¹⁵ :

¹⁵Nurul Hikmawati, *Laporan PPL 2 di SMK Muh. 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 30-40.

- a. Penyampaian materi pendidikan agama Islam yang meliputi mata pelajaran Al-Qur'an, aqidah, ibadah, ahlak, sejarah peradaban Islam dan bahasa Arab
- b. Mengadakan pengamalan atau Sibghoh Islami dan atribut keislaman di lingkungan sekolah.
- c. Melakukan pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan diberi hukuman untuk memperbaiki ketaatan dalam beribadah.

Program peningkatan keberagaman tersebut didasarkan pada pengamalan Al-Qur'an dan Sunah Rosul serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Pondasi pokok yang dijadikan pijakan pokja ISMUBA SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam melaksanakan program kerjanya adalah visi dan misi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu :

Visi : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan penyiapan tamatan berstandar Nasional bertaraf Internasional yang berlandaskan Iman dan Taqwa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

3. Religiusitas

a. Pengertian religiusitas

Religiusitas adalah kadar keterikatan religius seseorang terhadap agamanya. Tingkat religiusitas diukur menggunakan angket yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark sebagaimana dikutip oleh Djamaludin Ancok¹⁶

b. Aspek – aspek religiusitas :

- 1). *Religiusitas belief*, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dokmatis dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada tuhan, malaikat, surga, dan neraka.
- 2). *Religiusitas practice*, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, misalnya sholat, puasa, berdo'a, dan beribadah ke masjid.
- 3). *Religiusitas feeling*, yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan, misalnya merasa

¹⁶Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hal. 79.

dekat dengan tuhan, merasa takut berbuat dosa, dan merasa doanya dikabulkan.

- 4). *Religiusitas knowledge* yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengetahui ajaran agamanya terutama yang ada didalam kitab suci dan hadits nabi.
- 5). *Religiusitas effect*, yaitu tingkatan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya kesediaan mengunjungi orang sakit, tolong menolong, dan mengeluarkan infak.

Pendapat Golck dan Stark ternyata sama dengan aspek-aspek ajaran Islam hasil penelitian Kementrian KLH. Aspek iman sama dengan *religiusitas belief*, aspek Islam sama dengan *religiusitas practice*, aspek ihsan sama dengan *religiusitas feeling*, aspek ilmu sama dengan *religiusitas knowledge* dan aspek amal sama dengan *religiusitas effect*.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Menurut Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh Indiah¹⁷ mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor perkembangan individu sejak masa kanak-kanak sampai dewasa dan faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Adapun Clark sebagaimana dikutip oleh Jalaludin¹⁸ berpendapat bahwa religiusitas dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor dari dalam dan dari luar individu. Faktor dari dalam adalah adanya kata hati manusia yang pada dasarnya membutuhkan kehadiran agama sehingga memotivasi manusia untuk beragama. Adapun faktor dari luar adalah adanya pengaruh dari orang yang dianggap penting, misalnya orang tua, guru dan teman sebaya, dan pengaruh lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat.

Dari deskripsi teoritik tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah "Ada hubungan yang positif antara profesionalisme guru PAI dan intensitas pelaksanaan program peningkatan keberagaman dengan religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta".

¹⁷Indiah, Hubungan Antara Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Pada Narapidana Menjelang Masa Bebas. *Tesis*.(Yogyakarta : PPs UGM YK, 1997), hal. 59.

¹⁸Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 227-233.

III. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Analisis yang digunakan adalah dengan uji statistik multivariat dengan teknik analisis korelasi parsial dan regresi ganda.

2. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 10 orang dan semua siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebanyak 1.250 siswa. Terdiri dari kelas I 559 siswa, kelas II 324 siswa dan kelas III 397 siswa. Jumlah sampel penelitian ini ditentukan 30 persen dari siswa yang diacak secara random dan mewakili kelas 2, karena kelas satu baru mengikuti pelajaran 3 minggu sehingga belum layak diteliti, dan kelas tiga saat dilakukan proses pengambilan data sedang praktik industri selama 3 bulan sehingga juga tidak mungkin diteliti sehingga ditemukan jumlah sampelnya adalah 100 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto¹⁹ pada populasi penelitian yang bersifat homogen jumlah sampelnya dapat ditentukan 10-15 persen sehingga jumlah sample penelitian ini sudah memenuhi persyaratan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah angket tentang profesionalisme guru PAI dalam pembelajaran, angket tentang motivasi belajar agama Islam siswa, dan angket tentang religiusitas siswa yang di isi oleh siswa dilengkapi dengan studi dokumentasi dan wawancara pada pengelola sekolah dan guru agama.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan skala psikologi yang diisi oleh siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan menggunakan skala psikologi/ angket dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Untuk pernyataan yang *favourable* diberikan skor nilai 4 sampai 1, adapun untuk pernyataan yang *unfavourable* diberikan skor nilai 1 sampai 4. Untuk mengungkap profesionalisme guru dalam pembelajaran PAI, motivasi belajar agama Islam siswa dan religiusitas siswa. Butir-butir pernyataan dalam skala religiusitas siswa dibuat oleh peneliti dengan berpedoman pada faktor-faktor religiusitas yang dirumuskan

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.15.

oleh Glok dan Stark yang dikutip Ancok (1994) sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

TABEL I
KISI-KISI SKALA RELIGIUSITAS SISWA

No	Faktor	Jenis butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Iman	3,4	1,2,3	5
2.	Islam	6,8,10	7,9	5
3.	Ihsan	11,13,15,17,19	12,14,16,18,20	10
4.	Ilmu	21,23,25,27	22,24,26,28	8
5.	Amal	29,30,32,34	31,33,35	7
Jumlah		18	17	35

Skala profesionalisme guru PAI dalam proses pembelajaran dibuat oleh peneliti dengan berpedoman pada buku pedoman PPL II fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sebagaimana termuat dalam tabel kisi-kisi di bawah ini :

TABEL II
KISI-KISI SKALA PROFESIONALISME GURU DALAM
PEMBELAJARAN PAI

No	Faktor	Jenis butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unvavourable</i>	
1.	Ketrampilan membuka pelajaran	1,3	2,4	4
2.	Ketrampilan menjelaskan materi	5,7	6,8	4
3.	Variasi mengajar	9	10,11	3
4.	Ketrampilan bertanya	12	13,14	3
5.	Ketram. memberi penguatan	15	16	2
6.	Ketram. mengelola kelas	17	18,19	3
7.	Ketram. menutup pelajaran	20	21,22	3
Jumlah		9	13	22

Adapun butir pernyataan untuk mengungkap Motivasi belajar mahasiswa dibuat oleh peneliti berdasarkan faktor-faktor motivasi yang rumuskan oleh

Petri (1981) Steer dan Porter (1983) sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

TABEL III
KISI-KISI SKALA MOTIVASI BELAJAR

No	Faktor	Jenis butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Intensitas Perilaku Belajar	4,6,10,17,20,21,22, 32	1,11,14,15,23,34 39	15
2.	Arah Perilaku Belajar	2,3,16,24,25,29,31, 33	7,19,30,35	12
3.	Keajegan perilaku Belajar	5,8,9,12,13,18,38	26,27,28,36,37,40	13
Jumlah		23	17	40

4. Uji Coba Instrumen.

Dilakukan ujicoba instrument/ angket kepada 20 orang siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk menguji validitas dan reliabilitas angket tersebut.

Pengujian kesahihan butir skala profesionalisme guru, skala motivasi belajar dan skala religiusitas siswa menggunakan SPS 2000 Program Analisis Kesahihan Butir Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih IBM/IN/2005.

Suatu butir dinamakan valid bila butir berkorelasi positif dengan faktor atau dengan p maksimum 0,05 dalam uji satu ekor. Untuk penelitian sesungguhnya dipilih butir-butir yang memenuhi kaidah tersebut.

a. Uji Validitas.

Validitas berarti relevan artinya betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sutrisno Hadi²⁰ mengemukakan bahwa untuk menguji akurasi digunakan teknik validitas internal, yaitu menggunakan kriteria pembandingan yang diambil dari alat itu sendiri, yaitu dengan mengkorelasikan nilai tiap butir dengan skor total. Suatu butir dinyatakan memenuhi syarat/valid jika butir berkorelasi positif dengan faktor, dengan p maksimum 0,05 dalam uji satu-ekor.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research IV*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hal. 23.

Hasil uji kesahihan angket profesionalisme guru PAI dari 25 butir pernyataan 3 diantaranya dinyatakan gugur, yaitu butir nomor 6,15,dan 21, sedangkan 22 butir pernyataan dinyatakan sah. Angket motivasi belajar Agama Islam dari 40 butir pernyataan tiga diantaranya dinyatakan gugur, yaitu butir nomor 6,25, dan 34, sedangkan 37 butir pernyataan dinyatakan sah. Adapun untuk angket religiusitas siswa dari 35 butir pernyataan, dua diantaranya dinyatakan gugur, yaitu butir nomor 8 dan 21, sedangkan 33 butir pernyataan dinyatakan sah, sehingga dari butir pernyataan yang sah dari tiga macam angket tersebut dapat digunakan untuk alat pengumpul data dengan menghilangkan butir pernyataan yang gugur.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji kesahihan, maka butir-butir yang sudah dinyatakan sah skala kecerdasan emosional, skala konsep diri akademik, dan skala motivasi belajar, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Menurut Azwar²¹ koefisien reliabilitas = 1 menunjukkan adanya konsistensi yang sempurna pada alat ukur yang bersangkutan. Tetapi Masrun²² menyatakan bahwa hampir tidak pernah terjadi alat ukur yang memiliki reliabilitas sempurna dalam praktek penelitian.

Hasil uji reliabilitas angket profesionalisme guru PAI menunjukkan $r_{tt} = 0,894$ dengan $p = 0,000$ sehingga angket tersebut terbukti reliabel, angket motivasi belajar dengan $r_{tt} = 0,945$, dengan $p = 0,000$ sehingga terbukti sangat reliabel, dan angket religiusitas siswa dengan $r_{tt} = 0,944$ dengan $p = 0,000$ sehingga terbukti angket tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi. Karena angket dari tiga variable tersebut mempunyai angka reliabilitas yang tinggi, maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh. Analisis data penting artinya karena data yang terkumpul masih berupa data mentah yang perlu diolah lebih lanjut agar dapat memberikan makna dan manfaat.

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah

²¹Azwar, S., *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hal. 24.

²²Masrun, *Analisis Item Bentuk Tes Objektif*. (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1975), hal. 16.

IV. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi dari data hasil penelitian maka dilakukan analisis dwivariat program uji Z multi kelompok.

1. Variabel profesionalisme guru dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat tinggi, hal ini karena rerata empirisnya (74,310) terbukti lebih tinggi daripada rerata harapan (57,500) dengan $p = 0,000$ ($p < 0,010$).
2. Variabel motivasi belajar siswa dapat dikategorikan sangat tinggi, hal ini karena rerata empirisnya (119,600) terbukti lebih tinggi daripada rerata harapan (92,500) dengan $p = 0,000$ ($p < 0,010$).
3. Variabel religiusitas siswa dapat dikategorikan sangat tinggi, hal ini karena rerata empirisnya (106,930) terbukti lebih tinggi daripada rerata harapan (82,500) dengan $p = 0,000$ ($p < 0,010$).

4. Hasil Uji Prasarat Analisis

Ada tiga uji prasyarat yang diperlukan untuk melakukan analisis statistik, yaitu uji normalitas sebaran, uji linieritas hubungan, dan uji kolinieritas.

a. Uji Normalitas sebaran.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel terikat prestasi belajar (Y) terdistribusi normal. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya normal dan jika nilai $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

Dari hasil uji normalitas sebaran variabel terikat religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menunjukkan harga kai kuadrat = 13, 728 dengan db = 9 dan $p = 0,132$ ini berarti $p > 0,05$ sehingga sebaran variabel religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah normal, dengan demikian variabel tersebut dianggap memenuhi syarat untuk keperluan analisis data penelitian.

b. Uji Linieritas Hubungan.

Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika p beda $> 0,05$ (p beda R^2 dari regresi ke 2 dengan R^2 dari regresi ke 1)

maka hubungannya linier dan jika nilai p beda $< 0,05$ maka hubungannya tidak linier. Hasil analisis linieritas menunjukkan $p = 0,000$, karena $p < 0,05$ maka variable-variabel tersebut berhubungan secara linier, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis.

c. Uji Kolinieritas

Dari hasil uji kolinieritas yang dapat dilihat pada lampiran S halaman 207 terbukti tidak ada korelasi antar variabel x (r_{xx}) yang kolinier, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis.

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara profesionalisme guru dalam pembelajaran PAI dan Motivasi belajar agama dengan religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Untuk mengetahui hasil dari analisis regresi, dapat dilihat pada table berikut ini :

TABEL IV
HASIL ANALISIS REGRESI

Sumber	JK	Db	RK	F	p	Status
Regresi	1,204.648	2	602.324	29,842	0,000	Sangat Signifikan
Residu	1,957.852	97	20,184	-	-	-
Total	3,162.500	99	-	-	-	-

Dari hasil analisis regresi diperoleh koefisien variansi $F = 29,84$, peluang galat $p < 0,000$ ($p < 0,01$), koefisien korelasi ganda $R = 0,617$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,381$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif antara profesionalisme guru dalam pembelajaran PAI dan motivasi belajar siswa dengan religiusitas siswa dinyatakan diterima. Variabel profesionalisme guru dan motivasi belajar mempengaruhi religiusitas siswa secara bersama-sama sebesar 38,1 persen, sedangkan 61,9 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

Dari hasil analisis regresi diketahui juga besarnya sumbangan efektif variabel profesionalisme guru sebesar 11,055 persen, dan variabel motivasi belajar sebesar 27,036 persen.

Dari hasil analisis regresi diperoleh harga interkorelasi sebagai berikut:

TABEL V
RINGKASAN MATRIK INTERKORELASI ANTARA
VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

Variabel	Korelasi parsial (r_{par-xy})	p
Profesionalisme Guru (X1)	0,294	0,000
Motivasi Belajar (X2)	0,493	0,000

6. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara profesionalisme guru dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan religiusitas siswa SMK Muh. 3 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien variansi $F = 29,842$, peluang galat $p = 0,000$ ($p < 0,01$), koefisien korelasi ganda $R = 0,617$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,381$ atau 38,10 persen.

Dari hasil analisis juga diketahui bahwa sumbangan efektif dari profesionalisme guru terhadap religiusitas siswa sebesar 11,055 persen, dan sumbangan efektif motivasi belajar sebesar 27,036 persen. Sumbangan efektif motivasi belajar terhadap religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebesar 27,036 persen menunjukkan motivasi belajar agama Islam besar pengaruhnya terhadap religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Juwari²³ yang menemukan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMU di Kulonprogo dengan korelasi $r = 0,788$ peluang galat $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dan sumbangan efektif sebesar 62,1 persen serta penelitian Falah²⁴ yang menemukan bahwa motivasi belajar bahasa Arab berhubungan secara positif dan signifikan dengan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga dengan korelasi sebesar 0,295, peluang galat $p = 0,021$ ($p < 0,05$) dan sumbangan efektif sebesar 3,75 persen.

²³ Juwari, Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pola Asuh Orang tua, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Negeri di Kulon Progo. *Tesis.* (Yogyakarta : Program Pascasarjana UGM, 2004), hal. viii.

²⁴ Nailul Falah, Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Ditinjau Dari Sikap Terhadap Bahasa Arab, Motivasi Belajar Bahasa Arab dan Tempat tinggal, *Tesis.* (Yogyakarta : Program Pascasarjana UGM, 2003), hal. viii.

Ditinjau dari besarnya sumbangan efektif, maka variabel profesionalisme guru lebih kecil sumbangannya dibandingkan dengan sumbangan dari variabel motivasi belajar.

Ditinjau dari besarnya jumlah sumbangan efektif secara bersama-sama antara variabel kecerdasan emosional, konsep diri akademik, dan motivasi belajar yaitu sebesar 38,1 persen menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang mempengaruhi religiusitas siswa SMK Muh. 3 Yogyakarta yang perlu diteliti oleh peneliti lain yaitu sebesar 61,9 persen, sesuai dengan uraian dalam kajian pustaka maka masih banyak variabel yang mempengaruhi religiusitas siswa antara lain faktor lingkungan keluarga dan masyarakat.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan religiusitas siswa antara lain karena diwujudkan dalam kerja keras merencanakan dan melaksanakan program peningkatan kehidupan beragama yang diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut :

Program ini diwujudkan dalam bentuk materi pelajaran dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator yang jelas di antaranya :

- a. Materi Tarikh. Dalam pelajaran Tarikh, siswa diharapkan mampu memahami dan menghayati keberadaan nabi sebagai uswatun hasanah, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Materi Aqidah. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu : memahami agama Islam dan ruang lingkungannya sehingga menjadi dasar keimanan yang kokoh.
- c. Materi Ibadah. Dalam mempelajari materi ibadah, siswa diharapkan mampu memahami sumber hukum Islam dan mampu menjadikannya sebagai sumber norma dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Materi Al-Qur'an. Setelah memperoleh pelajaran ini siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, dan memahami maknanya, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Materi Akhlak. Setelah siswa mempelajari materi ini siswa diharapkan terbiasa hidup dengan sikap dan prilaku akhlak terpuji, sikap hidup mensyukuri nikmat Allah dan menghindari sifat-sifat tercela.
- f. Materi Kemuhammadiyah. Setelah siswa mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu memahami Kemuhammadiyah, tujuan dan ruang lingkungannya, memahami kebangkitan dunia Islam, latar belakang kelahiran Muhammadiyah, maksud dan tujuan Muhammadiyah, sifat gerakan Muhammadiyah, amal usaha Muhammadiyah, prinsip

organisasi Muhammadiyah, serta memahami dan menghayati isi serta penjelasan muqodimah AD Muhammadiyah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Bahasa Arab. Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu mendengarkan dan memahami kata dan kalimat Bahasa Arab

Untuk mendukung pembelajaran juga diadakan program peningkatan Sibghoh dan Atribut Keislaman sebagai berikut:

- a. Tadarus sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan sebelum sholat Dhuhur. Kegiatan tadarus ini dilakukan setiap harinya kurang lebih selama 15 menit sebelum KBM dimulai. Praktek pelaksanaannya, guru yang mengajar pada jam pertama meminta salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya melanjutkan tadarus yang telah dilaksanakan pada hari sebelumnya. Sementara, pada tadarus yang dilakukan sebelum sholat Dhuhur praktiknya setelah bel berbunyi pada jam 11.30 WIB, semua siswa langsung masuk masjid sambil membawa Al-Qur'an saku yang telah dibagikan oleh sekolah. Setelah itu, salah seorang guru memimpin kegiatan tadarus Al-Qur'an surat-surat pendek selam akurang lebih 20 menit atau sampai masuk waktu sholat Dhuhur. Kegiatan ini juga diikuti oleh semua civitas akademika di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tujuan diadakannya kegiatan tadarus ini adalah untuk menciptakan pembiasaan suasana keagamaan bagi peserta didik. Dengan kata lain, siswa dibiasakan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang akan berperan dalam membentuk spiritual siswa.
- b. Jamaah Dhuhur bagi siswa, guru, dan karyawan. Kegiatan ini dilaksanakan sesudah tadarus Al-Qur'an. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah menciptakan kebersamaan, kedisiplinan, kesabaran, dan membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai ibadah sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dzikir sesudah sholat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua siswa, guru, dan karyawan sesudah sholat berjamaah. Mereka secara bersama membaca bacaan dzikir. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjernihkan hati dan pikiran setelah penat disibukkan oleh pelajaran sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori Manajemen Qolbu Aa' Gym di mana kunci menata hati adalah melalui dzikir.
- d. Sholat Qobliyah Dhuhur.

- e. Siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika berpapasan dengan guru, karyawan, dan teman.
- f. Guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan mengakhirinya dengan hamalah.
- g. Guru membubarkan siswa diakhir pelajaran dengan terlebih dahulu mereka berjabat tangan dengan guru satu per satu sebelum meninggalkan kelas.
- h. Memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam baik siswa, guru, maupun karyawan.
- i. Pengajian kelas (yang dilaksanakan di kelas), di rumah (silaturahmi), Sholat Lail (di masjid dan di rumah siswa).
- j. Peningkatan kualitas keilmuan melalui kursus Mubaligh (Da'i) setiap bulan Ramadhan.
- k. Pelaksanaan pesantren Ramadhan setiap tahunnya.
- l. Kegiatan Hizbul Wathon (HW) yang berkaitan dengan kegiatan keislaman (menegnal alam sebagai ciptaan Allah SWT, Sholat Lail, Sholat Jamaah dan lomba-lomba ISMUBA).
- m. Pelaksanaan Iqra'isasi dengan target kelas III sudah bias membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan point 4 sampai dengan point 8 bertujuan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan penerapan budaya yang diatur oleh agama Islam.

Sedangkan Tindakan bagi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah dikenai tindakan sebagai berikut:

ISMUBA SMK Muhammadiyah 3 memberi solusi tindakan ala ISMUBA. Tindakan ini merupakan pemberian sanksi yang melibatkan aspek rohani/mental siswa. Hasilnya, dari hari ke hari prosentase jumlah siswa yang melanggar tata tertib mengalami penurunan yang drastis. Hukuman tersebut di antaranya :

- a. Sholat Dhuha bagi siswa yang terlambat. Siswa yang terlambat tidak diberi hukuman secara fisik, tetapi disuruh melaksanakan sholat Dhuha dan dzikir di masjid dan diawasi oleh guru piket ISMUBA.
- b. Evaluasi Iqra' bagi siswa terlambat.
- c. Hafalan surat-surat pendek. Tindakan ini memiliki tujuan jangka panjang yang mulia, karena memberi bekal kepada peserta didik jika suatu saat mereka telah dewasa dan menjadi Imam sholat.

- d. Praktik melaksanakan gerakan sholat. Tindakan ini bertujuan menyempurnakan gerakan dan cara sholat peserta didik.
- e. Menyalin ayat-ayat Al Quran. Tindakan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk mencintai dan mengerti kandungan Al Quran.

V. Kesimpulan

1. Profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat dikategorikan sangat tinggi.
2. Motivasi belajar mata pelajaran Al-islam siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat dikategorikan sangat tinggi.
3. Tingkat religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat dikategorikan sangat tinggi.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Islam dan motivasi belajar agama Islam siswa dengan religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
5. Upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat dilakukan antara lain dengan :
 - a. Memberikan materi pelajaran agama yang mencukupi, yaitu tujuh jam pelajaran per minggu untuk mengajarkan akidah, ibadah, akhlak, tarikh, Al-Qur'an, bahasa Arab dan kemuhammadiyahahan.
 - b. Membudayakan Sibghoh Islami antara lain dengan tadarus al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, sholat dzuhur berjamaah, dzikir setelah sholat berjamaah, pengajian kelas setiap bulan, dan pesantren romadhan.
 - c. Membudayakan pengamalan agama Islam dalam pergaulan, cara berpakaian, dan penerapan akhlak mulia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf, Pemberdayaan Kembali Profesionalisme Pendidik, *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 1. No. 1. 2003. Hal. 19-28.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Azwar, S, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Chantal, Y. Valleran, R.J. & Vallieres, E.F., Motivation and Gambling Involvement, *The Journal of Social Psychology*. 135 (6), 1995, p. 755-763.

- Depdiknas, *Kurikulum PAI 2004*, Jakarta : Balitbangdiknas, 2004.
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994.
- Fakultas Tarbiyah, *Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Husni Rahim, *Pendidikan Agama dan Ahlak Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Indiyah, Hubungan Antara Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Pada Narapidana Menjelang Masa Bebas. *Tesis*. PPs UGM YK, 1997.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Juwari, Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pola Asuh Orang tua, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMU Negeri di Kulon Progo. *Tesis*. Prodi Psikologi Prpgram Pascasarjana UGM Yogyakarta, 2004.
- Lilik Iswatin, Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Yayasan Pendidikan Islam di Kec. Bungah Gresik. *Tesis*. PPs UNY, 2003.
- Masrun, *Analisis Item Bentuk Tes Objektif*. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1975.
- Nailul Falah, Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Ditinjau Dari Sikap Terhadap Bahasa Arab, Motivasi Belajar Bahasa Arab dan Tempat tinggal, *Tesis*. Program Pascasarjana UGM Yogyakarta, 2003.
- Nurul Hikmawati, *Laporan PPL 2 di SMK Muh. 3 Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Peter J. Laurence, *Competencies For Teaching Teacher Education*, Bilmont California: Wads Worth Publishing Company, 1975.
- Petri, L.H, *Motivation Theory and Research* California: Wadsworth Editing Company, 1981.
- Repubik Indonesia, *Undang Undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- Suara Merdeka "99.033 Guru SD Dibawah Standar" Edisi 27 Juli 2002.
- Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta : Andi Offset, 1987.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research IV*, Yogyakarta : Andi Ofset, 2000.
- Tatik Isbandiyah, Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.